BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre eksperiment design.* Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan keleluasaan kebebasan penelitian untuk melakukan modifikasi atau intervensi terhadap suatu variabel pada suatu kondisi terkontrol. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre Test–Post Test Design* tanpa adanya kelompok kontrol yaitu dengan membandingkan dua hasil observasi *one group pretest and posttest.* Penelitian ini akan dilakukan tiga tahap, dengan mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi SMPN 26 Malang usia 13-14 tahun menggunakan lembar *multiple choice* (pre test). Pada remaja usia 13-14 tahun diberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan reproduksi dan dinilai kembali pengetahuan kesehatan reproduksi menggunakan lembar *multiple choice* (post test) setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi umur 13-14 tahun di SMPN 26 Malang. Rancangan penelitian sebagai berikut (Nursalam, 2016):

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Subjek	**Pra**	**Perlakuan**	**Pasca-tes**
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan :

K : Subjek

O : Observasi pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum intervensi pendidikan kesehatan reproduksi

I : Intervensi pendidikan kesehatan reproduksi

OI : Observasi pengetahuan kesehatan reproduksi setelah intervensi pendidikan kesehatan reproduksi

3.2 Kerangka Kerja

Dalam penelitian ini kerangka kerja di susun mulai dari sampel, sampling, pengumpulan data, hasil, pengolahan data, analisa data, uji hipotesis dan kesimpulan. Kerangka kerja penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

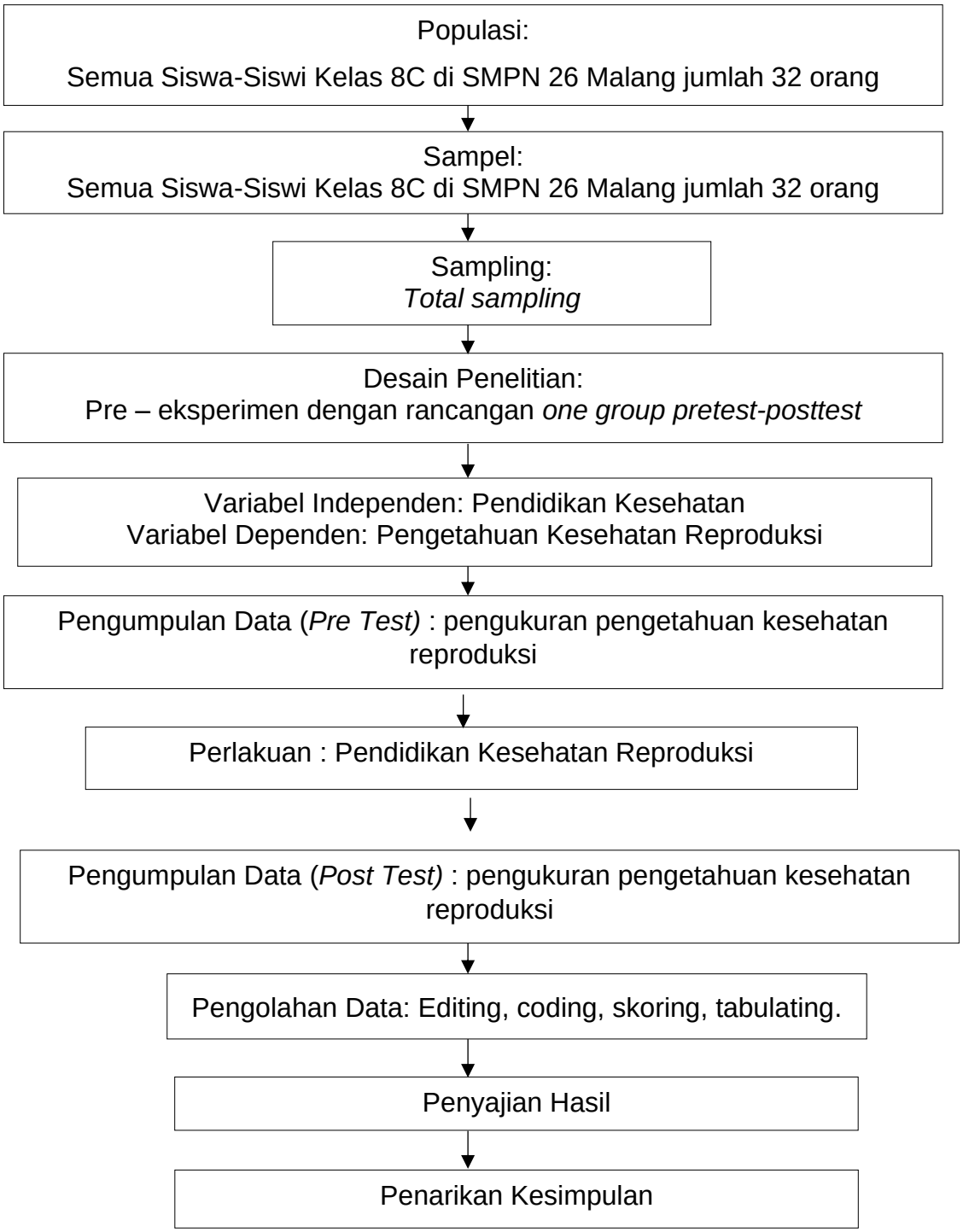

Gambar 3.1 Gambar Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa-Siswi usia 13-14 tahun di SMPN 26 Malang

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas 8CSMPN 26 Malang berjumlah 32 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel penelitian adalah sebagian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas 8C di SMPN 26 Malang dengan jumlah 32 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016) . Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling.

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2016) Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

   Variable terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi siswa-siswi umur 13-14 tahun.

3.4.2 Definisi Operasional

Karakteristikyang diamati (diukur) itulah merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2016). Definisi operasional dalam penilitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatn Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No	**Variabel**	**Definisi Operasional**	**Indikator**	**Alat Ukur**	**Skala Data**	**Skor**
1.	Variabel independent: pendidikan kesehatan reproduksi	Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan metode ceramah selama 60 menit.	Langkah-langkah dalam pendidikan kesehatan yaitu: 1. Persiapan penyuluhan pendidikan kesehatan. Persiapan sangat penting dikarenakan dapat membantu kegiatan agar berjalan dengan baik. Adapun langkah-langkah persiapan: a. Menentuan materi yang akan dibahas dalam kegiatan. b. Peneliti menyusun Satuan Acara Penyuluhan (SAP), dengan materi tentang kesehatan reproduksi meliputi pengertian organ reproduksi, siklus menstruasi, perilaku seksual yang menyimpang, dan penyakit menular seksual.	SAP *Booklet*	Nominal	

			c. Peneliti mempersiapkan power point dan *leaflet* sebagai media dalam kegiatan. d. Peneliti mempersiapkan lembar pre test dan pos test. 2. Pelaksanaan kegiatan a. Peneliti memberikan penjelasan tentang kesehatan reproduksi sesuai materi yang telah disiapkan sebelumnya. b. Masing-masing siswa-siswi duduk dan memperhatikan materi yang disampaikan peneliti. c. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, peneliti mempersilahkan siswa-siswi untuk bertanya apabila ada materi yang belum			

			dipahami atau kurang jelas. d. Peneliti memberikan kesimpulan secara umum. e. Evaluasi. 3. Penutup a. Mengakhiri kegiatan dengan diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. b. Memberi Penguatan terhadap konsep/materi pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Salam.			
2.	Variabel dependent pengetahuan kesehatan reproduksi	Kemampuan siswa-siswi kelas 8C SMPN 26 Malang dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan	1. Organ Reproduksi 2. Menstruasi 3. Perilaku seksual menyimpang Penyakit Menular Seksual	1. Lembar *pre test* 2. Lembar *post test*	Ordinal	a. Pertanyaan: • Benar: 1 • Salah: 0 b. Skor: • Baik: 76% – 100%

		kesehatan reproduksi.				• Cukup: 56% – 75% Kurang: <56%

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.5.1 Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah prosedur dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan angket. Data diambil dengan prosedur sebagai berikut:

a. Peneliti mengajukan ijin penelitian untuk mendapatkan surat pengantar dari institusi kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negri 26 Malang.
b. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari kepala sekolah selaku pemimpin dan pengelola SMPN 26 Malang, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian.
c. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal masalah penelitian di SMPN 26 Malang.
d. Kemudian mengidentifikas pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi umur 13-14 tahun kelas 8 yang berada di SMPN 26 Malang, dan menentukan responden yang menjadi subyek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
e. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.

f. Jika subyek penelitian bersedia menjadi subyek penelitian, peneliti mengajukan persetujuan dengan menggunakan *informed consent* pada lembar persetujuan.
g. Kemudian peneliti mengkaji data umum responden dan membagikan kuesioner serta menjelaskan cara mengisi lembar pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi.
h. Peneliti memberi penjelasan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan lama waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi yang diberikan dan yang dijalani responden.
i. Setelah melakukan penilaian pengetahuan (pre test) pada siswa-siswi umur 13-14 tahun peneliti memberikan materi tentang kesehatan reproduksi kepada responden.
j. Berikutnya peneliti mengevaluasi untuk melihat hasil dengan menilai pengetahuan kesehatan reproduksi responden.
k. Hasil pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi dari masing–masing responden kemudian disusun dan dibuat rekapitulasi, selanjutnya di uji dengan uji statistik menggunakan program SPSS untuk melihat apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa-siswi umur 13-14 tahun di SMPN 26 Malang

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar *pre test* dan *post test* berupa *multiple choice*. Secara umum

lembar *pre test* dan *post test* berisi tentang data responden dan pertanyaan tentang kesehatan reproduksi pada siswa-siswi umur 13-14 tahun.

3.5.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019 – 31 Maret 2019 dan dilaksanakan di SMPN 26 Malang.

3.5.4 Analisa Data

1. Editing

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut:

a. Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi
b. Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca
c. Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya
d. Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

   Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabnya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan "*Data Missing*".

2. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).

3. Skoring

a. Penilaian untuk lembar *pretest* dan *post test* pengetahuan kesehatan reproduksi menggunakan bentuk *multiple choice.*

   1) Benar diberi skor: 1

   2) Salah diberi skor: 0.

b. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor tiap variabel (Riwidikdo, 2012):

$$\mathrm{N} = \frac{SP}{SM} x\ 100\%$$

   Keterangan:

   N = Nilai

   SP = Jumlah Skor yang didapat

   SM = Jumlah Skor maximal

c. Pemberian nilai atau skor pada tiap variabel penelitian (Arikunto, 2013) :

   a. Dikatakan baik apabila skor = 76% – 100%

   b. Dikatakan cukup apabila skor = 56% - 75%

   c. Dikatakan kurang apabila skor = <56%

4. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau Processing

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” komputer. Software komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari orang yang melakukan “data entry” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data saja.

3.5.5 Uji Statistik

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Data yang telah diolah dideskripsikan dan diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Univariate (Analisis Deskriptif)

Pada analisa unvariate ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya mengahasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah

diberikan intervensi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired T Test,* yang merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok . *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Hipotesis alternatif diterima jika α ≤ 0,05. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka alternatif yang digunakan yaitu uji *rank test wilcoxon.*

3.6 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang Jurusan Kebidanan dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitianya itu RS dr. Soepraoen Malang. Setelah mendapat persetujuan barulah diadakan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Concent*)

   Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian memberikan lembar persetujuan (*Informed Concent*). *Informed Concent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Concent* agar responden mengerti maksud dan tujuan peneliti, mengetahui dampaknya, apabila responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan sebalik responden tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

   Merupakan masa etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur melainkan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Merupakan masalah etika dalam menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (penelitian).

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan penelitian seperti berikut:

1. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner yang disusun oleh peneliti sendiri, belum ada kuisioner baku yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kuisioner belum dilakukan validisi dan realibilitas sehingga kevalidan dan keajekan data belum teruji.
2. Pada saat mengisi kuisioner responden sering kali bertanya kepada teman sebangkunya walaupun sudah diperingatkan agar responden mengisi kuisioner sendirI.